

**JENIS DAN JUMLAH PAKAN SERTA ANALISIS USAHA  
PADA PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING  
DI KABUPATEN SUMBAWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**



**Oleh**

**ERMI IWAHYUNI  
NIM: B1D019070**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**JENIS DAN JUMLAH PAKAN SERTA ANALISIS USAHA  
PADA PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING  
DI KABUPATEN SUMBAWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**ERMI IWAHYUNI  
NIM: B1D019070**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**Pembimbing Utama**



**Prof. Dr. Ir. H. Syamsul Hidayat Dilaga, MS.**  
**NIP. 19600101 198503 1011**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**JENIS DAN JUMLAH PAKAN SERTA ANALISIS USAHA  
PADA PERUSAHAAN PEMBIBITAN KAMBING  
DI KABUPATEN SUMBAWA**

**INTISARI**

**Oleh**

**ERMI IWAHYUNI**

**NIM: BID019070**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan jumlah pakan serta pendapatan usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa. Penelitian dilakukan menggunakan metode sensus. Objek penelitian adalah pemilik perusahaan pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pakan yang diberikan pada kambing bibit setiap perusahaan di Kabupaten Sumbawa berupa leguminosa yaitu lamtoro, sedangkan rumput, berupa pakcong, gajah dan odot. Rata-rata pemberian pakan pada perusahaan di Kabupaten Sumbawa sebanyak 12 kg. Rata-rata pendapatan usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 2.337.564/bulan atau Rp. 28.050.770/tahun dan *Revenue Cost Ratio (R/C) Ratio* sebesar 1,52. *Break Event Point (BEP) produksi/unit* sebesar 16/unit dan *(BEP) harga* Rp. 1.038.360/unit. Usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa diklasifikasikan menguntungkan dan layak dilanjutkan.

**Kata Kunci: Jenis pakan, analisis pendapatan**

**TYPE AND AMOUNT OF FEED AND BUSINESS ANALYSIS  
IN GOAT BREEDING COMPANIES  
IN SUMBAWA REGENCY**

**ABSTRACT**

**By**

**ERMI IWAHYUNI  
NIM: BID019070**

This study aims to determine the type and amount of feed as well as the income of goat breeding businesses in Sumbawa Regency. The research was conducted using the census method. The object of the research was the owners of goat breeding companies in Sumbawa Regency. Sampling in this study was by census. The results showed that the type of feed given to goat breeding in each company in Sumbawa Regency was leguminous, namely lamtoro, while grass, in the form of pakcong, elephant and dwarf elephant. The average feed given to companies in Sumbawa Regency was 12 kg. The average income of goat breeding business in Sumbawa Regency is Rp. 2,337,564/month or Rp. 28,050,770/year and the Revenue Cost Ratio (R/C) Ratio is 1.52. Break Event Point (BEP) production/unit of 16/unit and (BEP) price of Rp. 1,038,360/unit. Goat breeding business in Sumbawa Regency is classified as profitable and feasible to continue.

**Keywords: Feed type, income analysis**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang potensial dikembangkan adalah kambing. Peternakan kambing memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia selain sebagai penyedia kebutuhan protein bagi penduduk negeri juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Middatul (2010) kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang relatif mudah dipelihara dan dapat memakan berbagai hijauan terutama terhadap daun muda. Kambing juga sangat cepat menyesuaikan diri dengan tempat pemeliharaannya sehingga kambing juga dapat hidup di daerah bebatuan, hutan, pegunungan dan bukit.

Kambing lokal yang ada di Indonesia di antaranya adalah kambing marica, kambing samosir, kambing muara, kambing kosta, kambing gembrong, kambing peranakan etawa, dan kambing kacang (Pamungkas., dkk 2009). Kambing kacang adalah salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Menurut Prabowo (2010) ciri-ciri kambing kacang; badan kecil, telinga pendek tegak, leher pendek, punggung meninggi jantan dan betina bertanduk, tinggi badan jantan dewasa rata-rata 60-65, tinggi badan betina dewasa rata-rata 56 cm, bobot dewasa untuk betina rata-rata 20 kg dan jantan 25 kg.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2019), populasi kambing di Indonesia pada tahun

2020 sebanyak 18,69 juta ekor, sedangkan pada tahun 2021 populasi kambing mengalami kenaikan menjadi 19,23 juta ekor yang tersebar di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Populasi kambing untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 berjumlah 684.694 ekor, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 709.768 ekor dan tahun 2021, mengalami kenaikan menjadi 725.112 ekor. Jumlah kambing yang banyak tersebut tersebar di seluruh kabupaten atau kota yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), salah satunya di perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Prabowo (2018) jenis dan jumlah pakan yang diberikan pada kambing diduga fluktuatif atau berubah-ubah dari waktu ke waktu hal tersebut akan berpengaruh ke analisis ekonomi di usaha pembibitan kambing pada perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa, atas dasar itulah penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul jenis dan jumlah pakan serta analisis usaha pada perusahaan pembibitan kambing di kabupaten sumbawa.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis dan jumlah pakan yang diberikan kepada kambing bibit dan analisis usaha di perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa.
2. Apakah usaha peternakan memiliki dampak ekonomi yang layak dikembangkan di perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis dan jumlah pakan yang diberikan ke ternak kambing dan analisis usaha pada perusahaan ternak kambing di Kabupaten Sumbawa.
2. Mengetahui kelayakan usaha peternakan kambing pada perusahaan di Kabupaten Sumbawa.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi kepada peternak yang ada di Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai informasi dan referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sama.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2023 di perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri dari empat Kecamatan, yaitu Kecamatan Lape, Kecamatan Moyo Hilir, Kecamatan Unter Iwes dan Kecamatan Sumbawa. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sensus atau cara terstruktur untuk mendapatkan informasi deskriptif tentang jumlah dari sebuah populasi.

### **Materi Penelitian**

#### **Alat penelitian:**

- Buku dan pulpen
- HP
- Angket

#### **Bahan penelitian:**

- Kambing bibit
- Pakan

### **Metode Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian, penentuan populasi menjadi faktor paling penting, karena sumber utama dari pengumpulan data. Menurut Sugiono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pembibitan kambing yang ada di Kabupaten Sumbawa sebanyak 4 perusahaan yang didapatkan dari hasil sensus, yang terdiri dari Kecamatan Lape, Kecamatan Moyo Hilir, Kecamatan Unter Iwes dan Kecamatan Sumbawa.

### **Peubah Yang Diperlukan**

Variabel yang diamati Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel pokok dan variabel penunjang.

#### **Variabel Penunjang**

Variabel penunjang yang akan diamati pada penelitian meliputi:

- a. Keadaan Umum Daerah Penelitian
- b. Variabel karakteristik responden  
Variabel karakteristik responden terdiri dari:
  - 1) Umur Peternak
  - 2) Jenis Kelamin Peternak
  - 3) Tingkat Pendidikan
  - 4) Motivasi Beternak
  - 5) Pengalaman Beternak
  - 6) Jumlah Tanggungan Keluarga
  - 7) Jenis Lahan Tempat Beternak
  - 8) Status Kepemilikan Lahan

### Variabel pokok

#### a) Biaya produksi

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

##### 1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya cenderung konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadinya pada periode tersebut, yaitu terdiri dari :

- a) Biaya Kandang
- b) Biaya peralatan Kandang
- c) Pengadaan bibit
- d) Tenaga Kerja

##### 2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi, biaya variabel terdiri dari :

- a) Biaya Obat-obatan dan vitamin
- b) Biaya Listrik
- c) Biaya Pakan

#### b) Pendapatan

Pendapatan dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

1) Pendapatan kotor yaitu nilai uang tunai yang diperoleh dari hasil penjualan ternak dalam satu periode.

2) Pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan

dalam satu periode pemeliharaan.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini ditabulasikan selanjutnya dibahas secara deskriptif, menggunakan perhitungan berikut:

#### Tingkat Pendapatan

Fanindi., dkk (2018), menyatakan untuk menghitung tingkat pendapatan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan total} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya}$$

**Return Cost Ratio (R/C Ratio)**

Fanindi., dkk (2019), menyatakan untuk menghitung R/C Ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

#### Break Event Point (BEP)

Manuho., dkk (2021), menyatakan untuk menghitung BEP, maka dapat menggunakan rumus:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh kabupaten yang berada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat. Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar

diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter.

#### **Keadaan Iklim**

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Temperatur maksimum mencapai 36,6 °C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0 °C yang terjadi pada bulan Januari. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% pada bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

### **Karakteristik Responden**

#### **Umur Responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 peternak yang tersebar di empat Kecamatan dan lima desa, nama desa yaitu : Desa Dete yang terletak di Kecamatan Lape, Desa Ngali yang terletak di Kecamatan Lape, Desa Serading yang terletak di Kecamatan Moyo Hilir, Desa Boak yang terletak di Kecamatan Unter Iwes dan yang terakhir di Kelurahan Lempeh yang terletak di Kecamatan Sumbawa. Wilayah tersebut merupakan kawasan hinterland atau wilayah yang muah dijangkau. Kisaran umur responden 25 sampai 48 tahun. Tabel 4.1 menunjukkan kisaran umur dari seluruh responden peternak di Kecamatan Sumbawa.

Tabel 4.1. Umur Responden di Kabupaten Sumbawa

<b>Kisaran Umur (thn)</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
77-59	Generasi Baby boomer	0	0
58-47	Generasi –X	1	20
46-28	Generasi Milenial	3	60
27-13	Generasi – Z	1	20
12-0	Generasi – α	0	0

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan umur peternak atau responden yang dominan yaitu generasi milenial berkisar antara 25-50 tahun dan tidak ada responden yang umurnya di bawah dari 25 tahun atau lebih dari 50 tahun. Menurut Nugraha (2017). Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik.

Jika seseorang masih tergolong usia produktif ada

kecenderungan produktivitasnya tinggi, karena dalam bekerja diperlukan tubuh sehat dan pemikiran yang matang, sehingga semakin tinggi usia seseorang dan telah melewati usia produktif maka semakin menurun kemampuan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami, dkk (2016) Faktor umur dapat mempengaruhi jumlah kepemilikan ternak sebab peternak yang berusia produktif memiliki tenaga yang cukup banyak



dibandingkan dengan peternak yang tidak produktif dalam menjalankan usahanya.

### Jenis kelamin responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Jenis Kelamin Responden di Kabupaten Sumbawa

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Laki-Laki	5	100
2	Perempuan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.2 jenis kelamin responden laki-laki lebih dominan dari pada perempuan. Data lapangan menunjukkan bahwa 5 responden adalah berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada responden perempuan. Perempuan berperan sebagai pembantu suami dalam melakukan usaha.

### Motivasi Beternak

Berdasarkan data hasil survei menyatakan bahwa beternak kambing di daerah penelitian masih dijadikan pekerjaan sampingan dan belum dijadikan sebagai pekerjaan utama. Pekerjaan utama responden adalah wiraswasta sebagian berprofesi sebagai petani.

### Pengalaman Beternak Responden

Hasil penelitian yang diperoleh dari 5 responden sebanyak 3 responden dengan presentase (60%) memiliki pengalaman beternak kurang dari lima tahun dan 2 responden dengan presentase (40%) yang memiliki pengalaman diatas 10 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Pengalaman Beternak Responden di Kabupaten Sumbawa.

No	Pengalaman Beternak	Jumlah	Persentase %
1	<5	3	60
2	5-10	2	40
3	>10	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman beternak cukup lama. Pengalaman beternak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin muda peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya (Utami., dkk 2016). Faktor pengambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah dapat berasal dari faktor-faktor iklim, keadaan sosial, sumber pakan di samping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak menentukan pula perkembangan peternakan di daerah itu.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap kepala keluarga mempunyai anggota keluarga yang berbeda, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar

tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Jumlah

tanggung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Sumbawa

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	>5	3	60
2	5-7	1	20
3	<7	0	0

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.5. memberikan keterangan bahwa sebagian besar responden yaitu 3 (60%) kepala keluarga memiliki tanggungan kurang dari 5 orang dan 1 (20%) kepala keluarga memiliki tanggungan keluarga 7 orang. Semakin banyak anggota keluarga dalam usaha maka akan berpengaruh terhadap beban yang dipikul yang ditandai semakin berat beban yang diperoleh (Utami., dkk 2016).banyaknya tanggungan keluarga tidak memberikan dorongan positif terhadap peningkatan pendapatan peternak.

#### Jenis Lahan Peternakan Responden

Lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen. Komponen-

komponen ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan dan (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan sekelompok unsur-unsur lahan yang menentukan tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan bagi macam pemanfaatan tertentu. Di bidang peternakan lahan dibutuhkan antara lain untuk lokasi pembuatan kandang, penanaman hijauan pakan ternak unggul atau sebagai lahan pengembalaan ternak. Usaha ternak akan efisien jika manajemen pemeliharaan diintegrasikan dengan tanaman sebagai sumber pakan bagi ternak itu sendiri. Jenis lahan yang dimiliki oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6. Jenis Lahan yang Dimiliki Peternak Responden di Kabupaten Sumbawa.

No	Jenis lahan yang dimiliki	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Lar	0	0
2	Kebun	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa responden menempatkan kandang dan ternaknya di kebun

yaitu, sebanyak 5 orang (100%) dan responden tidak menempatkan

kandang dan ternaknya di lar atau padang penggembalaan.

### Jenis dan Jumlah Pakan

Manajemen pemberian pakan yang baik perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pakan yang diberikan untuk ternak. Pakan yang baik sangat dibutuhkan oleh ternak kambing untuk tumbuh dan berkembangbiak karena pakan yang baik mampu mengembangkan pekerjaan sel tubuh. Hijauan yang

Tabel 4.8. Jenis dan Jumlah Pakan yang di Berikan Pada Perusahaan yang ada di Kecamatan Sumbawa.

No	Perusahaan	Jenis dan Jumlah Pemberian pakan/(kg)/(bungkus)			Total Biaya Pakan (Rp)	
		Odot Gajah	Pakcong Lamtoro	Susu formula		
1	A		40	20	20	7.152.000
2	B		15	9	8	2.904.000
3	C	7		4	5	1.721.400
4	D	10		7	6	2.184.000
5	E		15	8	8	2.856.000
<b>Jumlah</b>			<b>185</b>			<b>16.817.400</b>
<b>Rataan</b>			<b>12</b>			<b>3.363.480</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa setiap perusahaan, jenis dan jumlah pakan yang diberikan berbeda-beda, pada perusahaan A jenis dan jumlah pakan yang diberikan berupa pakcong 40 kg, lamtoro 20 kg dan susu formula sebanyak 20 bungkus, pada perusahaan B yang diberikan berupa pakcong 15 kg lamtoro 9 kg dan susu formula sebanyak 8 bungkus, pada perusahaan C yang diberikan berupa rumput gajah 7 kg lamtoro 4 kg dan susu formula sebanyak 5 bungkus, pada perusahaan D yang diberikan berupa odot 10 kg lamtoro 7 kg dan susu formula sebanyak 6 bungkus,

diberikan pada ternak kambing dapat diturunkan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kembung (*bload*), Riswandi dan Muslima (2019).

Jenis hijauan pakan yang diberikan oleh peternak di daerah penelitian berupa leguminosa, yaitu lamtoro sedangkan rumput berupa, pakcong, gajah dan odot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8

pada perusahaan E yang diberikan berupa pakcong 15 kg lamtoro 8 kg dan susu formula sebanyak 8 bungkus.

### Ketersediaan Faktor Produksi

#### Ketersediaan Bibit

Usaha pembibitan kambing di daerah penelitian, responden tidak membeli bibit untuk dijadikan pembibitan tetapi mereka memanfaatkan indukan dan pejantan unggul untuk menghasilkan pembibitan. Setiap perusahaan memiliki jumlah indukan dan pejantan yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9. Ketersediaan bibit Responden di Kecamatan Sumbawa.

No	Jenis Kelamin	Perusahaan				
		A	B	C	D	E
1	Betina	36	15	8	9	14
2	Jantan	4	1	1	2	1
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>15</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Di daerah penelitian peternak rata-rata melakukan pemilihan induk yang memenuhi karakteristik seperti indukan yang sehat dapat dilihat dari bentuk badan (punggung lurus, sehat, gemuk, dan tidak cacat). Sedangkan untuk pemilihan pejantan yang ideal merupakan sekelompok kambing yang pertumbuhan dan perkembangannya yang paling baik tidak cacat dan perawakan besar.

#### **Ketersediaan Kandang**

Beternak kambing yang pertama kali dipersiapkan adalah kandang. Kandang merupakan tempat istirahat dan berteduh bagi kambing sekaligus pelindung dari hewan pengganggu lainnya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Peternakan (2006), bahwa kadang bagi ternak merupakan sarana yang mutlak harus ada, kandang merupakan tempat berlindung ternak dari hujan, terik matahari, pengamanan ternak terhadap bintang buas, pencuri dan sarana kesehatan. Konstruksi kandang yang dibangun diusahakan sedemikian rupa sehingga mudah dalam perawatan serta pembersihan agar kotoran ternak mudah dibersihkan dan dapat dikumpulkan untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai pupuk. Selain itu kandang merupakan salah satu unsur tatalaksana yang harus mendapatkan perhatian yang cukup.

#### **Ketersediaan Peralatan Kandang**

Adanya penataan fasilitas penunjang yang baik, maka dapat mempermudah peternak dalam pemeliharaan ternak, memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi ternak kambing dalam berproduksi. Peralatan yang digunakan dalam usaha peternakan kambing di daerah penelitian cukup sederhana seperti ember, sapu, skop, arco dan mesin pencacah rumput.

#### **Ketersediaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung berlangsungnya usaha ternak kambing. Menurut Musvira dkk., (2022), tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga memungkinkan lebih banyak pendapatan yang diterima oleh UMKM. Selain itu, semakin terlatih tenaga kerja, maka semakin berpengaruh pula terhadap produktivitas usaha sehingga mendorong kenaikan pendapatan suatu usaha.

#### **Analisis Usaha**

##### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha untuk memperoleh produk. Biaya produksi

terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel, (Posumah., dkk 2021). Biaya produksi yang digunakan pada analisis usaha peternakan kambing ini adalah biaya

tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Untuk melihat rata-rata biaya usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa Tahun 2023 pada Tabel 4.10

Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Pembibitan Kambing di Kabupaten Sumbawa

No	Nama Perusahaan	Total Biaya Produksi		
		Total biaya tetap (Rp)	Total biaya variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	A	81.332.125	8.564.000	89.896.125
2	B	39.344.950	3.908.000	43.252.950
3	C	26.806.550	2.502.400	29.308.950
4	D	32.455.625	2.862.000	35.317.625
5	E	35.478.500	3.542.000	39.020.500
<b>Jumlah</b>		<b>215.417.750</b>	<b>21.378.400</b>	<b>236.796.150</b>
<b>Rataan</b>		<b>43.083.550</b>	<b>4.275.680</b>	<b>47.359.230</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan tiap perusahaan dalam satu tahun berbeda-beda, adapun biaya produksi pada perusahaan A sebesar Rp. 89.896.125/tahun, biaya produksi pada perusahaan B sebesar Rp. 43.252.950/tahun, biaya produksi pada perusahaan C sebesar Rp. 29.308.950/tahun, biaya produksi pada perusahaan D sebesar Rp. 35.317.625/tahun sedangkan biaya produksi pada perusahaan E sebesar Rp. 39.020.500/tahun. Rata-

rata biaya produksi pada perusahaan yang ada di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp. 47.359.230/tahun, biaya produksi pembibitan kambing meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

### Pendapatan

Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diketahui dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Adapaun rincian data biaya pengadaan bibit dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Total Penerimaan Bibit Pada Perusahaan Pembibitan Kambing di Kabupaten Sumbawa

No	Nama Perusahaan	Jumlah cembe jantan (ekor)	Total penerimaan Jantan (Rp)	Jumlah cembe betina (ekor)	Total penerimaan betina (Rp)	Total penerimaan betina dan jantan (Rp)
1	A	56	98.000.000	52	62.400.000	<b>160.400.000</b>
2	B	26	45.500.000	22	24.200.000	<b>69.700.000</b>
3	C	14	25.900.000	10	10.500.000	<b>36.400.000</b>
4	D	16	32.000.000	11	13.750.000	<b>45.750.000</b>
5	E	24	46.800.000	18	18.000.000	<b>64.800.000</b>
<b>Jumlah</b>		<b>136</b>	<b>248.200.000</b>	<b>113</b>	<b>128.850.000</b>	<b>377.050.000</b>
<b>Rataan</b>		<b>27,2</b>	<b>49.640.000</b>	<b>23</b>	<b>25.770.000</b>	<b>75.410.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.14, menunjukkan total kambing bibit yang terjual usaha selama satu periode sebanyak 249 ekor yang didapatkan dari hasil penjualan melalui media sosial maupun pembeli datang ke kandang secara langsung. Dengan harga pasar yang dijual di lokasi penelitian yaitu rata-rata betina Rp.1.120.000/periode dan pejantan Rp.1.860.000/periode.

#### Analisis Break Even Point Usaha Pembibitan Kambing

Analisis BEP kondisi yang bisa terjadi pada perusahaan, yaitu suatu kondisi perusahaan dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian dengan kata lain, antara pendapat dan biaya ada pada kondisi yang sama, sehingga laba perusahaan adalah nol (penghasilan=total biaya).

Analisis BEP adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas, (Manuho., dkk 2021). Dengan menggunakan analisis BEP dapat mengetahui besarnya jumlah penjualan yang

harus di capai agar mencapai titik di mana suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Adapaun rincian data BEP produksi dapat dilihat pada perhitungan 1

#### BEP Produksi

**BEP Produksi = Total Biaya/ Harga Jual**

$$= 47.359.230/2.980.000$$

$$= 16 \text{ unit}$$

Perhitungan 1 menunjukkan bahwa untuk mencapai BEP produksi maka peternak harus menjual ternaknya sebanyak 16 ekor sedangkan pada daerah penelitian di Kabupaten Sumbawa peternak mampu menjual ternaknya 249 ekor sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa sangat untung karena total ternak yang terjual melebihi BEP (*Break Event Point*).

Untuk mencapai BEP harga minimum yang harus diberikan oleh peternak di usaha pembibitan kambing agar tidak mengalami kerugian dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4.16. BEP Harga Pada Perusahaan Pembibitan Kambing di Kabupaten Sumbawa

No	Nama	Total biaya produksi (Rp)	Total Produksi (Rp)	BEP Harga (Rp/ekor)
1	Perusahaan A	89.896.125	108	832.372
2	Perusahaan B	43.252.950	48	901.103
3	Perusahaan C	29.308.950	24	1.221.206
4	Perusahaan D	35.317.625	27	1.308.060
5	Perusahaan E	39.020.500	42	929.060
<b>Jumlah</b>		<b>236.796.150</b>	<b>249</b>	<b>5.191.801</b>
<b>Rataan</b>		<b>47.359.230</b>	<b>50</b>	<b>1.038.360</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Tabel 4.16, menunjukkan bahwa BEP harga pada perusahaan pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa sebesar Rp.1.038.360, apabila responden menjual ternakannya dengan harga sama dengan nilai BEP harga maka pengusaha tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. Dapat dilihat bahwa harga yang ditawarkan peternak kepada konsumen sebesar Rp.2.980.000, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pembibitan di Kabupaten Sumbawa menguntungkan karena harga jual satuan kambing di atas *Break Event Point* (BEP).

### Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kambing

Kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui apakah usaha layak untuk dijalankan atau tidak serta mendatangkan keuntungan bagi para pelaku usaha. Kelayakan suatu usaha dapat diukur dengan membandingkan nilai output (penerimaan) dengan nilai input (biaya produksi). Fanindi Doan Irando., dkk (2019) suatu usaha layak untuk dijalankan atau diusahakan apabila nilai  $R/C = 1$  berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, nilai  $R/C < 1$  berarti usaha rugi, nilai  $R/C > 1$  berarti usaha untung. Adapun rincian data R/C dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17. Kelayakan Usaha Penjualan Bibit Pada Perusahaan Pembibitan Kambing di Kabupaten Sumbawa

No	Total Produksi	Total penerimaan (Thn/Rp)	R/C
1	89.896.125	160.400.000	1,8
2	43.252.950	69.700.000	1,6
3	29.308.950	36.400.000	1,2
4	35.317.625	45.750.000	1,3
5	39.020.500	64.800.000,00	1,7
<b>Jumlah</b>	<b>236.796.150</b>	<b>377.050.000</b>	<b>8</b>
<b>Rataan</b>	<b>47.359.230</b>	<b>75.410.000</b>	<b>1,52</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa usaha pembibitan kambing sudah layak diusahakan, dimana rata-rata nilai R/C di atas satu sebesar 1,52 atau Rp. 1.520 (seribu limaratus duapuluh rupia). Keuntungan tersebut terjadi karena beberapa faktor yang pertama yaitu penjualan pembibitan kambing di atas nilai Break Event Point (BEP).

### Rentabilitas Ekonomi

Sebuah kemampuan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang berasal dari modal asing maupun modal pribadi. Adapun rincian data rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada perhitungan 2.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas Ekonomi} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{75.410.000}{14.400.000} \times 100\% \\ &= 5,24\% \end{aligned}$$

entabilitas yang didapatkan sebesar 5,24%. Berdasarkan Perhitungan 2 menyatakan bahwa sumber modal sendiri sebesar (60%) dan modal pinjaman Bank sebesar (40%).

### Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Adhianto, dkk (2015), dapat dilihat bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh  $1,2 > 1$ , nilai ini mengartikan bahwa usaha ternak kambing layak dikembangkan. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “usaha pembibitan kambing sudah layak dikembangkan secara ekonomi di daerah penelitian”. Murdiandi, dkk (2020), nilai R/C Ratio hasil penelitian ini adalah 1,1 dan 1.07 menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing peranakan etawah dan jawarandu menguntungkan. Prabowo, dkk (2018), nilai R/C Ratio 1,4. Husna, dkk (2016), dengan nilai R/C Ratio 1,9. Hasibun, (2018) nilai R/C Ratio 1,3.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis pakan yang diberikan pada tiap perusahaan di Kabupaten Sumbawa berupa leguminosa yaitu, lamtoro sedangkan untuk rumput yaitu, pakcong, gajah dan odot. Rata-rata pemberian pakan sebanyak 12 Kg/18 Kambing
2. Keuntungan dan Kelayakan usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa yaitu:
  - a. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pengusaha

pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa Rp. 2.337.564 /bulan dan 28.050.770/tahun.

- b. Usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa sudah layak dilanjutkan karena menguntungkan, seperti tercermin pada point a, b, c dan d, rata-rata = 1,52/periode.
- c. Nilai Rentabilitas Ekonomi yang didapatkan sebesar 5,24%.
- d. Nilai titik impas usaha pembibitan kambing di Kabupaten Sumbawa adalah 16/ekor dengan harga Rp. 1.038.360/ekor.

### Saran

Untuk menjaga kestabilan pakan ternak dengan kualitas baik, maka diperlukan selektifitas terhadap bahan baku dan mengurangi bahan baku yang dianggap kurang baik.

Penambahan Edukasi kepada peternak tentang pengolahan hasil limbah ternak sangat dibutuhkan, sehingga menambah pemasukan bagi peternak. Hasil limbah ternak seperti, feses, urin dan bulu masih bisa diolah. Feses kambing bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, sebagai bahan baku untuk menghasilkan energi terbaru dalam bentuk biogas. Urin kambing juga bisa diolah menjadi pupuk cair yang kualitasnya tidak kalah baik dari pupuk padat untuk tanaman karena didalam urin terdapat Nitrogen yang bermanfaat untuk kesuburan tanaman. Sedangkan bulu kambing bisa diolah peternak menjadi beberapa kerajinan tangan, peralatan musik, pakaian dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, K., Hamdani, M. D. I., & Harris, I. (2015). Analisis Ekonomi Usaha Penggemukan Kambing Dengan Pakan Komplit. *Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung*, 1(1), 554–561.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709.  
<https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Asriani, F. (2017). Pola Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Pekat Kabupatæn Dumpu. *Hasil Penelitian Mahasiswa Fakultas Peternakan Islam Negeri Makassar*, 1–2.
- Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.  
<https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>
- Badan Pusat Statitik. 2019. Statistic Indonseia. Badan Pusat Statistic. Jakarta
- Batubara, A. R. O. N., M. Doloksaribu, and B. E. S. S. Tiesnamurti. "Potensi keragaman sumberdaya genetik kambing lokal Indonesia." *Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia*. hal (2006): 206-214.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2020,Sumbawa Besar
- Direktorat Jendral Peternakan. 2006. Pedoman Peningkatan Mutu Ternak. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- Fanindi, D. I., Sondakh, M. F. L., & Rori, Y. P. I. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati Di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 273.  
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22314>
- Hasibuan, S. N. P. (2018). *Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa (Studi Kasus: Tharraya Farm Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation).
- Husna, Dwita, Lubis, S. N., & Kusuma, S. I. (2016). ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING ETAWA (Studi Kasus: Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 5(1).
- Manuho, P., Makalare, Z.,

- Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (BEP). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Middatul, S. "Performans Reproduksi Ternak Kambing PE (Peranakan Etawa) di PT." *Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar* (2010).
- Murdiandi, M., Hastuti, D., Prabowo, R., & Subekti, E. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Dan Jawarandu Di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(2), 75–89.
- Musvira, Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 65–72.
- Nugraha, A. P. (2017). Pengaruh Hubungan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pr. Jaya Makmur Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11.
- Pamungkas, F.A., Batubara, M. Dolokaribu, dan Sihite. 2009. *Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Permana, I. (2017). *Analisis Usaha Peternakan Kambing Kacang Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir*. <http://repository.uin-suska.ac.id/20267/>
- Posumah, C., Wantasen, E., Manese, M. A. V, & Kalangi, L. S. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Zootec*, 41(1), 265. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.33211>
- Prabowo, A. (2018). Usaha pembibitan ternak kambing untuk menambah pendapatan rumah tangga. *Jurnal Triton*, 9(2), 101-106.
- Prabowo, A. (2010). Budidaya Ternak Kambing. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan. Palembang*.
- Ramadhan, B. G., Suprayogi, T. H., & Sustiyah, A. (2013). Tampilan produksi susu dan kadar lemak susu kambing Peranakan Ettawa akibat pemberian pakan dengan imbalanced hijauan dan konsentrat yang berbeda. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 353-361.
- Sarwono, B. 2011. *Beternak*

*Kambing Unggul*. Jakarta:  
Penebar Swadaya.

Sugiyono, Dr. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2013.

Sunu, P. (2022). *Manajemen Usaha Ternak Kambing dan Domba*. Syiah Kuala University Press.

Utami, L., Baba, S., & Sirajuddin, S. N. (2016). Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar, 90245. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3), 146–150.